

ABSTRAK

Nugroho, Stefanus Agus Tri. 2010. Stres Pasca-Trauma pada Lima Tokoh Wanita dalam novel *Lima Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumriati, Sebuah pendekatan Psikologis. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji gejala kejiwaan yang dinamakan stres pasca-trauma yang dialami oleh lima tokoh wanita, yaitu: Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, dan Hana Motokura dalam novel *Lima Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati. Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama, meneliti secara struktural, yaitu, mendeskripsikan tokoh dan penokohan. Kedua, mendeskripsikan kondisi psikologis lima tokoh wanita yang mengalami stres pasca-trauma, yaitu beberapa gejala stres pasca-trauma yang dialami tokoh Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, dan Hana Motokura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena penelitian ini mengangkat masalah psikologi, stres pasca-trauma yang dialami oleh lima tokoh wanita dengan memaparkan gejala-gejala stres pasca-trauma lima tokoh wanita tersebut. Metode yang digunakan adalah metode formal dan metode deskriptif analisis. Melalui metode formal penelitian diadakan untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam karya. Kemudian metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam novel LKMB. Langkah yang dilakukan penulis adalah pertama menganalisis novel LKMB secara struktural terhadap tokoh dan penokohan. Kedua, penelitian dilanjutkan dengan memaparkan gejala stres pasca-trauma yang dialami tokoh-tokoh seperti; Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, dan Hana Motokura.

Hasil dari analisis struktural novel LKMB berupa tokoh dan penokohan adalah untuk melihat lebih jauh kisah tentang tokoh-tokoh, yaitu Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, dan Hana Motokura dan juga dapat diketahui penyebab tokoh-tokoh tersebut mengalami stres pasca-trauma.

Beberapa gejala stres pasca-trauma yang tampak pada lima tokoh wanita dalam novel LKMB, yaitu: (1) Gejala menghidupkan kembali (*re-experiencing symptom*). Seseorang yang mengalami stres pasca-trauma sering merasa peristiwa traumatik tersebut akan terulang kembali. Hal ini biasanya disebut *flashback*, atau menghidupkan kembali peristiwa. Orang ini mungkin secara berkelanjutan memiliki pikiran atau ingatan yang tidak menyenangkan mengenai peristiwa tersebut, mengalami mimpi buruk yang terus berulang, atau bahkan sering menyebabkan terjadinya respons fisik, seperti jantung berdetak kencang atau berkeringat ketika teringat akan peristiwa traumatik tersebut. Orang dengan gejala stres pasca-trauma akan mengalami perasaan menderita yang kuat ketika teringat kembali peristiwa traumatik tersebut. Gejala-gejala tersebut menyebabkan seseorang kehilangan "saat sekarang", seolah-olah orang ini mengalami kembali peristiwa traumatik yang dulu pernah dirasakannya.

(2) Gejala penghindaran (*avoidance symptom*). Seseorang yang mengalami stres pasca-trauma berusaha untuk menghindari pikiran, perasaan, atau pembicaraan yang berhubungan dengan peristiwa traumatik tersebut. Mereka mungkin akan menghindari orang-orang, tempat, benda-benda yang mengingatkan peristiwa traumatik tersebut. Orang ini secara perlahan-lahan akan kehilangan ketertarikan atas aktivitas positif yang penting, merasa jauh atau seperti ada jarak dengan orang lain. Selain itu, seringkali orang dengan stres pasca-trauma mengalami kesulitan untuk merasakan perasaan-perasaan positif (kesenangan/kebahagiaan atau cinta/kasih sayang), serta merasa seakan-akan hidup seperti terputus di tengah-tengah. Gejala-gejala ini menyebabkan orang yang menderita stres pasca-trauma tidak berharap untuk dapat kembali menjalani hidup dengan normal.

(3) Gejala Waspada (*Hyperarousal Symptom*). Gejala stres pasca-trauma pada orang-orang sangat berbeda-beda. Mereka mungkin sangat cemas, mudah gelisah, mudah tersinggung atau marah, dan mungkin mengalami sulit tidur seperti insomnia. Mereka akan terlihat terus-menerus waspada dan mengalami kesulitan konsentrasi. Sering orang dengan stres pasca-trauma akan selalu merasa seperti sedang diawasi atau seakan-akan bahaya mengincar di setiap sudut

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) novel LKMB mencerminkan gambaran stres pasca-trauma. (2) Stres pasca-trauma merupakan gangguan yang terbentuk dari peristiwa traumatik yang mengancam keselamatan seseorang atau membuat seseorang merasa tidak berdaya. (3) Gejala-gejala stres pasca-trauma tergambar dalam tokoh Sagiyem, Marni, Winarsih, Rumijah, dan Hana Motokura. Stres pasca-trauma paling dominan terlihat pada keadaan psikologis tokoh Marni dan Winarsih yang mempunyai pengaruh jelas dalam kehidupan keduanya. (4) Stres pasca-trauma dapat memengaruhi mereka yang secara pribadi mengalami bencana atau musibah besar, mereka yang menjadi saksi atas kejadian tersebut, dan mereka yang membantu dalam kejadian tersebut, hal ini dapat terjadi di kalangan teman atau kerabat dari orang yang mengalami trauma.

ABSTRACT

Nugroho, Stefanus Agus Tri. 2010. The Post Traumatic Stress Disorder of The Main Five Female Characters in *Lima Kelopak Mawar Berbisa* Novel by Ria Jumriati, A Psychological Study. S-I Final Task. Yogyakarta: Indonesian Literature. Sanata Dharma University.

This study investigated the psychiatric symptoms are called Post-Traumatic Stress Disorder experienced by five female characters in *Lima Kelopak Mawar Berbisa*, a novel by Ria Jumriati; Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, and Hana Motokura. This study aims to first, examine the structural, i.e. describe the characters and characterizations, secondly, to describe the psychological state of these five female characters who have PTSD, especially the PTSD symptoms experienced by some figures; Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, and Hana Motokura.

This research using psychological approaches. The method used is descriptive method of formal methods and analysis. Through formal methods of research conducted to analyze the elements contained within the work. Then the descriptive method of analysis done by describing the facts that exist in the novel *Lima Kelopak Mawar Berbisa*. Steps taken are first analyzing the characters and characterizations. Second, research was continued by describing some PTSD symptoms experienced by such figures; Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, and Hana Motokura.

Results of structural analysis LKMB novel form of characters and characterizations are to see further stories about characters like; Sagiye, Marni, Winarsih, Rumijah, and Hana Motokura and also can be known causes of these figures have PTSD.

Some symptoms of PTSD that looks at five LKMB's female characters in the novel that is: (1) Re-experiencing symptoms as follows: In continuing to have thoughts or unpleasant memories about the traumatic event, nightmares that constantly repeats itself, acting or feel as if the traumatic event will be repeated again, have a strong sense of suffering when recalling the traumatic event, there was a physical response, like the heart skipped a beat or sweating.

(2) Avoidance Symptoms: Trying hard to avoid thoughts, feelings or conversations about the traumatic event, trying hard to avoid places or people that can remind her to the event, losing interest in the activity of an important positive, feeling 'faraway' or such a distance with other people, have difficulties to feel positive feelings such as pleasure/happiness or love/affection, feeling as if your life as disconnected in the middle - you do not expect to be able to return to normal life, married and have a career.

(3) Hyperarousal Symptom; It's hard to sleep or sleep but with a restless, easily / irritability or explosive, have difficulty in concentrating, always felt like I was being watched or felt as though the danger in every corner of the eye, became agitated, not calm or easily 'triggered'/very 'vigilant'

The results of the observation conclude that (1) the LKMB novel reflects the Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD). (2) PTSD is a kind of stress which is formed by dangerous – traumatic experiences that make people feel hopeless. (3) The PTSD's symptoms are described in the five female characters of the LKMB novel; Sagiyem, Marni, Winarsih, Rumijah, and Hana Motokura. PTSD is shown really in Marni and Winarsih's life. (4) PTSD influences those who have personal traumatic experiences, the people who become the witnesses of the personal traumatic experiences, and people who help the victims included social workers and security officers. Moreover it may happens to people in friendship or family realm of those who have the personal traumatic experiences.